

Determinants of Biodiversity Disclosure: The Role of Institutional Ownership, Board Gender Diversity, and Environmental Performance

Isnaina Azhuri^{1*)}, Umi Hanifah²⁾, Putri Intan Prastiwi³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis,
Universitas Duta Bangsa Surakarta

^{*)}Correspondence Author: 220416022@mhs.udb.ac.id, Surakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3668>

Abstract

Declines in species populations, habitat destruction, land-use changes, pollution, natural resource exploitation, and climate change can disrupt the availability of raw materials, supply chain stability, productivity, and the sustainability of business operations. These conditions demonstrate that the loss of biodiversity not only carries ecological consequences but can also pose operational, regulatory, reputational, and financial risks to companies. This study was conducted to analyze the effects of institutional ownership, board gender diversity, and environmental performance on biodiversity disclosure. A quantitative approach was applied using secondary data collected from annual reports, sustainability reports, and PROPER ratings of companies in the mining and agriculture sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2025 period. The sample was selected using purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that institutional ownership, board gender diversity, and environmental performance influence biodiversity disclosure, both partially and simultaneously. These results indicate that oversight by institutional investors, women's representation on the board, and environmental performance contribute to increasing companies' transparency regarding information related to biodiversity.

Keywords: Biodiversity Disclosure, Institutional Ownership, Board Gender Diversity, Environmental Performance

Abstrak

Penurunan populasi spesies, kerusakan habitat, perubahan penggunaan lahan, pencemaran, eksploitasi sumber daya alam, dan perubahan iklim dapat mengganggu ketersediaan bahan baku, stabilitas rantai pasokan, produktivitas, serta keberlanjutan operasi bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa hilangnya keanekaragaman hayati tidak hanya memiliki konsekuensi ekologis, tetapi juga dapat menimbulkan risiko operasional, regulasi, reputasi, dan keuangan bagi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat kepemilikan institusional, *board gender diversity*, dan kinerja lingkungan terhadap *biodiversity disclosure*. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta peringkat PROPER perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dan pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *board gender diversity*, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *biodiversity disclosure*, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengawasan oleh investor institusional, keterwakilan perempuan dalam struktur dewan, serta capaian kinerja lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan keterbukaan perusahaan atas informasi yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati.

Kata kunci : Biodiversity Disclosure, Kepemilikan Institusional, Board Gender Diversity, Kinerja Lingkungan

PENDAHULUAN

Krisis keanekaragaman hayati telah berkembang dari isu konservasi menjadi masalah ekonomi dan tata kelola perusahaan (Orazalin et al., 2025). Penurunan populasi spesies, kerusakan habitat, perubahan penggunaan lahan, pencemaran, eksploitasi sumber daya alam, dan perubahan iklim dapat mengganggu ketersediaan bahan baku, stabilitas rantai pasokan, produktivitas, serta keberlanjutan operasi bisnis. Diperkirakan terdapat sekitar satu juta spesies terancam punah apabila pola produksi, konsumsi, dan pengelolaan sumber daya alam tidak mengalami perubahan secara mendasar (IPBES, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa hilangnya keanekaragaman hayati tidak hanya memiliki konsekuensi ekologis, tetapi juga dapat menimbulkan risiko operasional, regulasi, reputasi, dan keuangan bagi perusahaan (Smith et al., 2024).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Saat ini Indonesia juga tengah menghadapi tekanan ekologis akibat aktivitas pertambangan, perkebunan, kehutanan, pertanian, perikanan, pembangunan infrastruktur, serta kegiatan industri lainnya (Sulistiyawan et al., 2019). Ketergantungan perusahaan terhadap lahan, air, hutan, keanekaragaman spesies, dan ekosistem menimbulkan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap keanekaragaman hayati. Perusahaan yang beroperasi di Indonesia tidak hanya diwajibkan untuk mengelola dampak lingkungannya, tetapi juga harus memberikan informasi yang transparan mengenai lokasi, sifat, skala, dan upaya mitigasi terkait dampak terhadap keanekaragaman hayati yang ditimbulkan (Mandle et al., 2024).

Regulasi pemerintah di Indonesia telah memperkuat persyaratan pelaporan keberlanjutan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan terbuka untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adanya persyaratan dalam pelaporan ini tidak secara langsung menjamin bahwa informasi keanekaragaman hayati telah diungkapkan secara komprehensif dan substantif (Wahyuningrum et al., 2025). Pengungkapan informasi oleh perusahaan masih berfokus pada pemenuhan syarat administratif, sementara informasi mengenai lokasi dan spesies terdampak, ketergantungan terhadap ekosistem, target pemulihan, dan hasil program konservasi belum diungkapkan secara memadai.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan jumlah laporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi keanekaragaman hayati yang disajikan. Penelitian yang dilakukan oleh Senanayake et al. (2026) terhadap perusahaan di Indonesia periode tahun 2019-2023 menemukan bahwa proporsi perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan meningkat dari 56,7% menjadi 96,7%. Semakin banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, namun hanya 7% perusahaan yang mengidentifikasi keanekaragaman hayati sebagai isu material, dan hanya 27% yang menyelaraskan pengungkapan informasinya dengan standar GRI 304. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pelaporan belum diiringi dengan peningkatan perhatian yang sebanding terhadap keanekaragaman hayati.

Fenomena yang terjadi relevan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas kepada *shareholder*, tetapi juga mencakup seluruh *stakeholder* yang terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan (Freeman et al., 2018). Teori legitimasi menerangkan bahwa perusahaan berupaya untuk menyelaraskan kegiatan dan komunikasinya dengan norma dan harapan masyarakat untuk mencapai penerimaan sosial dari masyarakat (Crossley et al., 2021).

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau badan institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, dan badan usaha lainnya. Bergantung dari besarnya kepemilikan pada perusahaan, investor institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen dan memengaruhi kebijakan transparansi perusahaan (Wicaksono et al., 2024). Hasil penelitian oleh Ali et al. (2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *biodiversity disclosure*. Hasil penelitian berbeda dengan Dyaningsih & Harto (2024) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi *biodiversity disclosure*.

Board gender diversity menunjukkan proporsi atau keberagaman gender yang terdapat dalam struktur dewan, baik dewan direksi maupun dewan komisaris yang diharapkan dapat memperluas perspektif, sensitivitas, dan perhatian terhadap kepentingan *stakeholder* (Haque & Jones, 2020). Penelitian terdahulu oleh Rahmani et al. (2026) menemukan bahwa *board gender diversity* memengaruhi *biodiversity disclosure*. Kajian

penelitian lain oleh Hambali & Adhariani (2024) menemukan bahwa *board gender diversity* tidak memengaruhi *biodiversity disclosure*.

Kinerja lingkungan menggambarkan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan, menaati ketentuan lingkungan, serta menjalankan pengelolaan dan perlindungan lingkungan secara terukur (Jati et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Dutta & Dutta (2024) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*.

Kesenjangan fenomena, teori, dan penelitian yang telah diidentifikasi menjadi landasan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, *board gender diversity*, dan kinerja lingkungan terhadap *biodiversity disclosure*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian ini dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta surat keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Data dikumpulkan dari tahun 2021-2025 pada perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang telah ditentukan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang telah melakukan IPO sebelum atau pada tahun 2021.
3. Perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang menerbitkan annual report dan sustainability report secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan tentang keanekaragaman hayati.
5. Perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar sebagai peserta PROPER.

Berikut merupakan tabel operatif variabel dan pengukurannya:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Biodiversity Disclosure</i> (Hassan et al., 2020)	Terdiri dari 53 item pengungkapan dengan pengukuran sebagai berikut: 0 = Tidak ada pengungkapan sama sekali 1 = Pengungkapan item bersifat minimal, samar, dan sangat umum 2 = Pengungkapan berisi data yang objektif, dapat diverifikasi, dan terkini 3 = Pengungkapan mencakup unsur skor “2”, serta memberikan informasi spesifik seperti mengidentifikasi lokasi/fasilitas operasional, spesies yang terdampak, langkah spesifik yang diambil, jumlah dana yang dikeluarkan, dan lain-lain.	Rasio
Kepemilikan Institusional (Qasem et al., 2022)	$KI = \frac{\text{Saham milik institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Board Gender Diversity</i> (Eissa et al., 2024)	$BGD = \frac{\text{Anggota dewan perempuan}}{\text{Jumlah anggota dewan}}$	Rasio
Kinerja Lingkungan (Itan et al., 2023)	Peringkat PROPER 5 = Emas 4 = Hijau 3 = Biru 2 = Merah 1 = Hitam	Interval

Sumber: (Data diolah, 2026)

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Metode tersebut digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	<i>Biodiversity Disclosure</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X1	=	Kepemilikan Institusional

$$\begin{aligned} X2 &= \text{Board Gender Diversity} \\ X3 &= \text{Kinerja Lingkungan} \\ \varepsilon &= \text{Error} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025 sebagai populasi, yang mencakup total 183 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025	183
2	Perusahaan yang belum melakukan Initial Public Offering (IPO) di tahun 2021	(45)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan annual report dan sustainability report selama periode 2021-2025	(32)
4	Perusahaan yang tidak konsisten mengungkapkan keanekaragaman hayati	(44)
5	Perusahaan yang tidak terdaftar sebagai peserta PROPER	(32)
Jumlah sampel per tahun		30
Total sampel selama 5 tahun (2021-2025)		150
Data Outlier		(39)
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		111

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Biodiversity Disclosure</i>	111	6,000	105,000	50,685	36,240
Kepemilikan Institusional	111	0,097	0,944	0,654	0,176
<i>Board Gender Diversity</i>	111	0,043	0,455	0,167	0,096
Kinerja Lingkungan	111	2,000	5,000	3,477	0,699

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- Variabel *biodiversity disclosure* memperoleh nilai minimum 6,000 dan nilai maksimum sebesar 105,000. Nilai rata-rata variabel *biodiversity disclosure* sebesar 50,685 dan standar deviasi sebesar 36,240.
- Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai minimum 0,097 dan nilai maksimum sebesar 0,944. Nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional sebesar 0,654 dan standar deviasi sebesar 0,176.
- Variabel *board gender diversity* memperoleh nilai minimum 0,043 dan nilai maksimum sebesar 0,455. Nilai rata-rata variabel *board gender diversity* sebesar 0,167 dan standar deviasi sebesar 0,096.
- Variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai minimum 2,000 dan nilai maksimum sebesar 5,000. Nilai rata-rata variabel kinerja lingkungan sebesar 3,477 dan standar deviasi sebesar 0,699.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian
Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05	0,200 > 0,05

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, maka diketahui data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji VIF dan Tolerance

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian			
	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Nilai Tolerance > 0,01 dan Nilai VIF < 10	Kepemilikan Institusional (X1)	0,946	1,057	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>Board Gender Diversity</i> (X2)	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Kinerja Lingkungan (Z)	0,947	1,056	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel diperoleh nilai Tolerance > 0,01 dan nilai VIF <10, maka diketahui data tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Spearman's Rho

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian		
	Variabel	Sig.	Kesimpulan
Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05	Kepemilikan Institusional (X1)	0,618	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Board Gender Diversity (X2)	0,824	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Kinerja Lingkungan (Z)	0,988	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan spearman's rho diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada seluruh variabel sebesar > 0,05, maka diketahui data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Durbin Watson

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian	
	Durbin Watson	Kesimpulan
Nilai dU < d < (4-dU)	dU = 1,727	Tidak Terjadi Autokorelasi
	d = 1,760	
	4-dU = 2,273	

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dU < d < (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_2.X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,404X_1 + 0,600X_2 - 0,669X_3 + 1,318 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian
Semakin mendekati 1, semakin baik variabel independen berkontribusi terhadap dependen.	0,256 (25,6%) Variabel kepemilikan institusional, <i>board gender diversity</i> , kinerja lingkungan, berkontribusi terhadap <i>biodiversity disclosure</i> sebesar 25,6%

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

2. Uji F

Uji F yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji F

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian
Nilai Signifikansi < 0,05	0,000 < 0,05

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, *board gender diversity*, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*.

3. Uji t

Uji t yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 10. Uji t

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian		
	Variabel	Sig.	Kesimpulan
Nilai Signifikansi < 0,05	Kepemilikan Institusional (X1)	0,001	Berpengaruh
	<i>Board Gender Diversity</i> (X2)	0,000	Berpengaruh
	Kinerja Lingkungan (Z)	0,002	Berpengaruh

Sumber: Diolah dari SPSS 26, 2026

Hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional, *board gender diversity*, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Biodiversity Disclosure*

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*. Dalam hal pengawasan manajemen, investor institusional memiliki kapasitas, sumber daya, insentif, dan hak suara yang lebih besar dibandingkan kepemilikan saham individual. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi dan menyediakan informasi yang lebih relevan,

berkualitas, serta komprehensif, termasuk informasi mengenai kebijakan, strategi, target, dan kinerja perusahaan dalam mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati (Velte, 2023). Selain itu, karakteristik kepemilikan institusional yang cenderung berorientasi pada investasi jangka panjang menyebabkan investor institusional lebih aktif dalam memantau keputusan strategis perusahaan dan mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan (Erin et al., 2022).

Penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas kepada pemegang saham, melainkan juga mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan dan dampak operasional perusahaan. Perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas, transparansi, dan upaya mempertahankan legitimasi perusahaan (Uyar et al., 2025). Keberadaan investor institusional sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih luas, khususnya informasi yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati. Temuan ini juga mendukung penelitian Ali et al. (2024) serta Bhattacharyya & Yang (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure* karena investor institusional semakin memperhatikan informasi keberlanjutan sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sebagai dasar dalam menilai risiko dan prospek perusahaan dalam jangka panjang.

2. Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Biodiversity Disclosure*

Hasil uji menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*. Kehadiran perempuan dalam dewan dapat memperkaya perspektif dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan isu lingkungan dan keberlanjutan. Anggota dewan perempuan cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap dampak sosial dan lingkungan serta lebih mendorong transparansi, akuntabilitas, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap perlindungan keanekaragaman hayati dan mendorong penyampaian informasi mengenai kebijakan, program, target, serta kinerja biodiversitas secara lebih komprehensif (Carvajal et al., 2022).

Penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan berkewajiban menyediakan informasi bagi seluruh pihak yang berkepentingan, bukan hanya bagi pemegang saham. Kehadiran perempuan dalam dewan dapat membantu perusahaan memahami dan mengakomodasi kepentingan berbagai kelompok *stakeholder* yang memiliki perhatian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan (Alkhawaja et al., 2023). Dewan yang lebih beragam cenderung menghasilkan keputusan yang lebih inklusif, responsif terhadap risiko lingkungan, serta mendukung peningkatan kualitas komunikasi perusahaan melalui pengungkapan informasi biodiversitas. Pengungkapan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, mempertahankan legitimasi, dan memperkuat reputasi sebagai organisasi yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Temuan ini mendukung penelitian Haque & Jones (2020) serta Rahmani et al. (2026) yang menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure* karena keberadaan perempuan dalam dewan meningkatkan perhatian terhadap kepentingan *stakeholder* dan mendorong transparansi informasi lingkungan yang lebih berkualitas.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Biodiversity Disclosure*

Hasil uji memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*. Semakin kuat komitmen suatu perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, semakin besar kecenderungannya untuk menyampaikan kebijakan, strategi, program, serta kinerja yang berkaitan dengan pelestarian keanekaragaman hayati secara lebih transparan kepada para pemangku kepentingan (Ariesanti, 2017). Kinerja lingkungan yang baik juga menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan berbagai upaya nyata dalam mengurangi dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan, sehingga memiliki lebih banyak informasi substantif yang dapat disampaikan melalui laporan keberlanjutan.

Penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyelaraskan kegiatan operasionalnya dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat agar dapat memperoleh sekaligus mempertahankan penerimaan sosial. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara luas sebagai bukti bahwa kegiatan operasionalnya telah memenuhi ekspektasi masyarakat dan regulator (Baalouch et al., 2019). Biodiversity disclosure menjadi media komunikasi

yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mengelola dampak terhadap ekosistem, melaksanakan kegiatan konservasi, serta berkontribusi terhadap pelestarian keanekaragaman hayati. Pengungkapan tersebut dapat memperkuat persepsi bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Temuan ini mendukung penelitian Aji et al. (2025) serta Dutta & Dutta (2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure* karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik memiliki kebijakan, program, dan bukti nyata pengelolaan lingkungan yang lebih memadai untuk diungkapkan kepada publik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional, *board gender diversity*, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *biodiversity disclosure*. Seiring meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional, pengawasan terhadap manajemen juga akan semakin ketat, sehingga mendorong perusahaan untuk berupaya meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait keanekaragaman hayati. Keberagaman gender dalam dewan juga mampu memperluas *biodiversity disclosure* karena kehadiran perempuan memberikan perspektif yang lebih beragam, meningkatkan perhatian terhadap isu lingkungan, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan. Kinerja lingkungan yang baik berperan dalam mendesak perusahaan untuk mengungkapkan informasi keanekaragaman hayati secara lebih luas sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan dampak lingkungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan pencapaian kinerja lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan luas pengungkapan keanekaragaman hayati.

REFERENSI

Aji, N. P., A'zizah, L. O. F., Azzahra, A. F., & S, N. A. (2025). Environmental Disclosure on Biodiversity Dimension: Does Media Exposure Matter? *SENTRALISASI*, 14(2), 219–244. <https://doi.org/10.33506/sl.v14i2.4298>

- Ali, R., García-Sánchez, I., Aibar-Guzmán, B., & Rehman, R. U. (2024). Is Biodiversity Disclosure Emerging as a Key Topic on the Agenda of Institutional Investors? *Business Strategy and the Environment*, 33(3), 2116–2142. <https://doi.org/10.1002/bse.3587>
- Alkhawaja, A., Hu, F., Johl, S., & Nadarajah, S. (2023). Board Gender Diversity, Quotas, and ESG Disclosure: Global Evidence. *International Review of Financial Analysis*, 90, 102823. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102823>
- Ariesanti, A. (2017). The Relations among Environmental Performance, Environmental and Firm Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1). <https://doi.org/10.33312/ijar.348>
- Baalouch, F., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2019). A Study of the Determinants of Environmental Disclosure Quality: Evidence from French Listed Companies. *Journal of Management and Governance*, 23(4), 939–971. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09474-0>
- Bhattacharyya, A., & Yang, H. (2019). Biodiversity Disclosure in Australia: Effect of GRI and Institutional Factors. *Australasian Journal of Environmental Management*, 26(4), 347–369. <https://doi.org/10.1080/14486563.2019.1629544>
- Carvajal, M., Nadeem, M., & Zaman, R. (2022). Biodiversity Disclosure, Sustainable Development and Environmental Initiatives: Does Board Gender Diversity Matter? *Business Strategy and the Environment*, 31(3), 969–987. <https://doi.org/10.1002/bse.2929>
- Crossley, R. M., Elmagrhi, M. H., & Ntim, C. G. (2021). Sustainability and Legitimacy Theory: The Case of Sustainable Social and Environmental Practices of Small and Medium-Sized Enterprises. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3740–3762. <https://doi.org/10.1002/bse.2837>
- Dutta, P., & Dutta, A. (2024). Does Corporate Environmental Performance Affect Corporate Biodiversity Reporting Decision? The Finnish Evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 24–41. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0148>
- Dyaningsih, L., & Harto, P. (2024). The Biodiversity Disclosure Determinants in Indonesian Chemical Companies. In K. B. Abiprayu & A. B. Setiawan (Eds.), *Proceedings of the International conference of Economics Business and Economics Education Science*

- (ICE-BEES-24) (Vol. 298, pp. 777–791). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-522-5_59
- Eissa, A. M., Hamdy, A., & Diab, A. (2024). Governmental Ownership, Board Gender Diversity, and ESG Performance: Evidence from an Emerging Market. *Sustainability*, 16(16), 6963. <https://doi.org/10.3390/su16166963>
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate Governance and Sustainability Reporting Quality: Evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Zyglidopoulos, S. (2018). *Stakeholder Theory: Concepts and Strategies* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108539500>
- Hambali, A., & Adhariani, D. (2024). Corporate Biodiversity Disclosure: The Role of Institutional Factors and Corporate Governance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(6), 5260–5274. <https://doi.org/10.1002/csr.2865>
- Haque, F., & Jones, M. J. (2020). European Firms' Corporate Biodiversity Disclosures and Board Gender Diversity from 2002 to 2016. *The British Accounting Review*, 52(2), 100893. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100893>
- Hassan, A. M., Roberts, L., & Atkins, J. (2020). Exploring Factors Relating to Extinction Disclosures: What Motivates Companies to Report on Biodiversity and Species Protection? *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1419–1436. <https://doi.org/10.1002/bse.2442>
- Itan, I., Laudeciska, L., Karjantoro, H., & Chen, R. (2023). Corporate Governance and Environmental Disclosure: Assessing The Role of Environmental Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 132–144. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i2.2457>
- Jati, K. W., Rizkyana, F. W., Jannah, R., Budiantoro, R. A., Safitri, A. F., & Widiarto, A. (2025). The Effect of Environmental Performance and Corporate Governance Structure on the Quality of Environmental Disclosure. *Environmental Economics*, 16(4), 67–82. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(4\).2025.05](https://doi.org/10.21511/ee.16(4).2025.05)
- Mandle, L., Shea, A., Soth, E., Goldstein, J. A., Wolny, S., Smith, J. R., Chaplin-Kramer, R., Sharp, R. P., & Patel, M. (2024). An Open-Source Approach for Measuring Corporate

- Impacts on Ecosystem Services and Biodiversity. *Communications Earth & Environment*, 5(1), 625. <https://doi.org/10.1038/s43247-024-01797-7>
- Orazalin, N. S., Ntim, C. G., & Kalimilo Malagila, J. (2025). Corporate Governance, National Governance Quality, and Biodiversity Reporting: Global Evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 58, 100669. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2024.100669>
- Qasem, A., AL-Duais, S. D., Wan-Hussin, W. N., Bamahros, H. M., Alquhaif, A., & Thomran, M. (2022). Institutional Ownership Types and ESG Reporting: The Case of Saudi Listed Firms. *Sustainability*, 14(18), 11316. <https://doi.org/10.3390/su141811316>
- Rahmani, M., Konadu, R., & Sassen, R. (2026). Advancing Biodiversity Disclosure Through the Interaction Between Women Leaders and Environmental Team: A Critical Mass Perspective. *Business Strategy and the Environment*, 35(2), 3093–3123. <https://doi.org/10.1002/bse.70303>
- Senanayake, M., Putra, F. K. G., Gregory, R. P., Harymawan, I., Rhee, J. H., & Ok, Y. S. (2026). From Biodiversity to ESG: Evaluating Disclosure Approaches of Companies Operating in Indonesia. *Frontiers in Sustainability*, 6, 1668560. <https://doi.org/10.3389/frsus.2025.1668560>
- Smith, G. S., Ascui, F., O’Grady, A. P., & Pinkard, E. (2024). Indicators for Measuring and Reporting Corporate Nature-Related Impacts, Dependencies, and Risks. *Environmental and Sustainability Indicators*, 22, 100351. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2024.100351>
- Sulistiyawan, B. S., Feger, C., McKenzie, E., Gallagher, L. A., Verweij, P. A., & Verbarg, R. (2019). Towards More Effective Landscape Governance for Sustainability: The Case of RIMBA Corridor, Central Sumatra, Indonesia. *Sustainability Science*, 14(6), 1485–1502. <https://doi.org/10.1007/s11625-019-00662-3>
- Uyar, A., Al-Shaer, H., Kuzey, C., & Karaman, A. S. (2025). Internal Governance, External Pressure, and Biodiversity Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 59, 100703. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2025.100703>
- Velte, P. (2023). Sustainable Institutional Investors and Corporate Biodiversity Disclosure: Does Sustainable Board Governance Matter? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(6), 3063–3074. <https://doi.org/10.1002/csr.2537>

Wahyuningrum, I. F. S., Sriningsih, Puspita, A. S., Budihardjo, M. A., Chegenizadeh, A., & Nikraz, H. (2025). Has Mandatory Reporting Improved Environmental Disclosure Quality in Indonesia? *World Development Perspectives*, 39, 100718.
<https://doi.org/10.1016/j.wdp.2025.100718>